

INOVASI TEKNOLOGI PAKAN SAPI POTONG BERBASIS SUMBERDAYA LOKAL DI DESA PASIRBUNGUR DAN PURWADADI BARAT KECAMATAN PURWADADI KABUPATEN SUBANG

Susilawati, I., Indriani, N.P. dan Tanuwiria, U.H.
Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
E-mail: iin_susilawati@yahoo.com

ABSTRAK

Potensi peternakan ruminansia di Desa Pasirbungur dan Purwadadi Barat cukup tinggi. Sumber pakan hijauan berlimpah yang bersumber terutama dari lahan sekitar perkebunan karet dan tebu yang luas. Jumlah ternak ruminansia yang dipelihara di Desa Purwadadi Barat juga cukup banyak yaitu sapi 15 ekor, kambing 80 dan domba 800 ekor. Adanya pasar hewan di Desa Purwadadi Barat turut menjadi pendorong peternakan ini. Pada umumnya peternak memberikan pakan kepada ternaknya berupa rumput-rumput liar dan limbah-limbah pertanian sebagai sumber hijauan. Pakan seperti ini seringkali mempunyai nutrisi yang rendah. Apalagi jika musim kemarau, ternak diberi makan seadanya dan tidak mencukupi kebutuhan ternak sehingga terjadi penurunan produksi misalnya penurunan berat badan. Akibatnya, seringkali peternak menjual paksa ternaknya karena kesulitan pakan hijauan. Ternak yang dijual dalam keadaan tersebut di atas nilai jualnya rendah sehingga keuntungan peternak juga tidak memadai. Karena itu diperlukan upaya-upaya supaya pakan ruminansia tersedia sepanjang tahun, yaitu melalui budidaya rumput unggul dan pengawetan pakan melalui pembuatan silase hijauan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani peternak dalam pengelolaan pakan ternak ruminansia yang dapat mencukupi kebutuhan dan dapat tersedia sepanjang tahun sehingga tujuan produksi ternak tersebut dapat dicapai serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani peternak dalam memilih bahan-bahan pakan untuk ternak ruminansia dihubungkan dengan sifat khas pencernaan pada ternak ruminansia, serta meningkatkan pengetahuan petani dalam budidaya rumput tanaman makanan ternak. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, diperoleh simpulan bahwa budidaya rumput Raja sudah dilaksanakan di kelompok peternak Desa Pasirbungur, pembuatan silase baru sebatas pengetahuan dan belum dipraktikkan dengan alasan keterbatasan lahan penyimpanan dan modal untuk pembuatan wadah silase.

Kata kunci: Pakan, budidaya, rumput unggul, silase, ruminansia.

ABSTRACT

Local Resources for ruminant livestock at Pasirbungur and Purwadadi Barat are high. Abundant forage resources are sourced primarily from the land around the rubber plantations and large sugar. Number of ruminant livestock that are kept in the village of Purwadadi Barat also very much i.e. the cows 15, 80 goats and 800 sheeps. The presence of animals in markets Village Purwadadi Barat also be driving this farm. In general, farmers give to cattle feed in the

form of weeds and agricultural wastes as a source of forage. Feed as often have low nutrient. Moreover, if the dry season, livestock are fed potluck and do not meet the needs of livestock resulting in decreased production such as weight loss. As a result, farmers are often forced to sell livestock due to difficulties forage. Cattle are sold in the circumstances above resale value so low that farmers benefit also inadequate. It is therefore necessary efforts so that ruminant feed is available throughout the year, namely through superior grass cultivation and preservation of green fodder by making silage. The purpose of this activity is to enhance knowledge and skills in the management of livestock farmers ruminant animal feed that can meet the needs and be available throughout the year so that the goal can be achieved livestock production and improve farmers' knowledge and skills of farmers in selecting feed ingredients for ruminants associated with characteristic of digestion in ruminants, and to improve knowledge of forage cultivation for the farmer. Based on the implementation of the community service activities that have been implemented, it is concluded that the cultivation of grass king was implemented in the village farmer groups Pasirbungur, silage making only limited knowledge and not practiced on the grounds of limited land and capital to manufacture storage containers silage.

Key words: feed, cultivation, grass, silage, ruminants.

PENDAHULUAN

Di Desa Purwadadi Barat terdapat kelompok peternak ruminansia (sapi, kerbau, domba, kam-bing), sedangkan di Desa Pasirbungur jumlah peternak yang tercatat pada data monografi desa hanya 5 orang dengan jumlah ternak yang dipelihara yaitu sapi 3 ekor, kerbau 4 ekor dan domba sekitar 15 ekor. Adanya pasar hewan sebagai tempat pemasaran (jual beli) ternak ruminansia tiap hari Sabtu di Desa Purwadadi turut menjadi pendorong bagi masyarakat Desa Purwadadi Barat untuk memelihara ternak. Jumlah ternak ruminansia yang dipelihara di Desa Purwadadi Barat adalah sebagai berikut:

Sapi	: 15 ekor
Kambing	: 80 ekor
Domba	: 400 ekor.

Potensi lahan pertanian yang dapat menghasilkan hijauan sebagai sumber pakan turut memberikan andil bagi perkembangan peternakan ruminansia. Di antara sumber hijauan pakan yang dimanfaatkan peternak Desa Purwadadi Barat dan Pasiebungur yaitu dari lahan perkebunan karet dan tebu milik PT PG Rajawali II unit PG Subang, yang sebagian lahannya terdapat di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungur.

Lahan di antara tanaman karet, ditumbuhi rumput dan leguminosa sumber hijauan pakan ternak, sedangkan sumber hijauan dari kebun tebu yaitu ketika panen tiba. Pucuk tebu yang merupakan limbah, dapat digunakan untuk pakan. Selain itu, limbah lainnya yang dapat digunakan untuk pakan yaitu ampas tebu (bagas) dan tetes (molasses).

Sebagian lahan pertanian di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungur juga ditanami padi sawah, padi huma, mangga, rambutan, pisang dan ubikayu. Kedua desa ini merupakan salah satu daerah sentra buah rambutan.

SUMBER INSPIRASI

Pada umumnya peternak memberikan pakan kepada ternaknya berupa rumput-rumput liar dan limbah-limbah pertanian sebagai sumber hijauan. Pakan seperti ini seringkali mempunyai nutrisi yang rendah. Keadaan pemberian pakan yang demikian tentu saja tidak menjamin tingginya produktivitas ternak yang dihasilkan. Apalagi jika musim kemarau, ternak diberi makan seadanya dan tidak mencukupi kebutuhan ternak sehingga terjadi penurunan produksi misalnya penurunan berat badan. Akibatnya ternak menjadi kurus. Pada waktu itu, seringkali peternak menjual paksa ternaknya karena kesulitan pakan hijauan. Tentu saja ternak yang dijual dalam keadaan tersebut di atas nilai jualnya rendah sehingga keuntungan peternak juga tidak memadai. Kondisi tersebut menginspirasi perlunya perbaikan manajemen pakan dalam bentuk metode penyuluhan dan praktik pengawetan hijauan melalui pembuatan silase, praktik pembuatan konsentrat dan budidaya rumput unggul supaya keadaan tersebut bisa diatasi.

METODE

Kegiatan ini meliputi beberapa tahap, yaitu survei lokasi dan potensi Desa Pasirbungur dan Purwadadi Barat yang pada awalnya dilakukan bersamaan dengan kegiatan KKNM. Selanjutnya persiapan meliputi persiapan materi dan bahan-bahan untuk pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan penyuluhan, praktek, dibantu oleh mahasiswa KKNM dan monitoring yang dilakukan setelah kegiatan KKNM. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap kegiatan yaitu:

Tahap I: (Penjajagan/survei awal): Penjajagan dan analisis situasi awal bertujuan untuk mengetahui keadaan umum lokasi pengabdian yang meliputi letak geografis, keadaan penduduk, keadaan umum peternakan dan kegiatan-kegiatan penyuluhan peternakan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah peternakan dan pertanian yang ada di masyarakat Desa Pasirbungur dan Purwadadi Barat. Hasil penjajagan ini antara lain ditemukannya salah satu masalah yang harus ditanggulangi yaitu masalah pengadaan hijauan pakan sepanjang tahun, bagi ternak ruminansia

Tahap II: (Pelaksanaan Penyuluhan): Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Tempat penyuluhan di Gedung serba guna Desa Purwadadi Barat. Alat yang digunakan infokus dan brosur. Materi penyuluhan: budidaya rumput unggul, pembuatan silase dan pembuatan pakan ternak (konsentrat). Metode: ceramah, diskusi dan simulasi.

Tahap III: (Praktik)

a. Pembuatan silase

Praktek pembuatan silase dan pakan ternak dilakukan setelah penyuluhan yang berupa ceramah dan diskusi selesai dilakukan. Metodenya berupa pelatihan keterampilan, dengan bahan-bahan rumput Raja, molasses, tong plastik.

b. Praktek pembuatan konsentrat

Praktek pembuatan konsentrat, dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat peternak seperti dedak, gaplek, jagung dan kapur. Diperkenalkan juga beberapa jenis mineral yang bisa dibeli di toko pertanian.

c. Budidaya rumput unggul (rumput Raja)

Praktik budidaya rumput dilakukan pada lahan petani anggota kelompok peternak. Diharapkan rumput Raja yang ditanam di lahan tersebut, selain sebagai percontohan juga bisa dijadikan sumber bibit bagi peternak lainnya.

Tahap IV: Monitoring/evaluasi hasil penyuluhan: Evaluasi hasil penyuluhan dilakukan sekitar dua minggu setelah penyuluhan untuk melihat kelanjutan dari hasil penyuluhan, apakah petani peternak tertarik dan melakukan apa yang sudah diberikan dalam kegiatan penyuluhan.

KARYA UTAMA

Produksi hijauan pakan pada musim hujan sangat berlimpah. Produksi yang melimpah pada saat musim hujan tersebut merupakan potensi untuk dilakukan pengolahan dengan cara diawetkan. Salah satu cara pengawetan hijauan pakan yang praktis dan mudah dilakukan adalah cara pengawetan dalam bentuk segar (silase) dan dalam bentuk kering (hay).

Selain hijauan pakan, untuk menunjang peningkatan produksi, ternak juga sebaiknya diberi konsentrat. Bagaimana susunan bahan konsentrat yang memenuhi kebutuhan ternak juga perlu diketahui peternak. Selain itu juga sebaiknya menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat di sekitar daerah peternak dan harganya relatif murah. Karya utamanya berupa upaya pengadaan hijauan yang ditawarkan kepada peternak di Pasirbungur dan Purwadadi Barat melalui penanaman rumput unggul. Jenis-jenis rumput unggul tersebut antara lain: *Pennisetum*

purpureum Schum. (Rumput Gajah). Rumput ini dapat menghasilkan hijauan segar sebanyak 270 ton per ha per tahun di daerah basah atau bila diberi irigasi.

Rumput gajah dapat diperbanyak dengan stek batang yang terdiri atas 3-4 ruas atau sobekan rumput. Stek ditanam pada baris-baris berjarak 60-150 cm dan jarak di dalam baris 90 cm (Reksohadiprodjo, 1994). Hijauan muda rumput gajah yang mengandung banyak daun sangat disukai ternak dan kualitasnya cukup, tapi tanaman yang sudah dewasa tinggi proporsi batangnya. Di bawah pengelolaan normal, tegakan rumput gajah kerap kali diserang gulma, dan akan rusak dalam 3 sampai 4 tahun. Pada keadaan ini, tegakan harus dibajak dan ditanami kembali. Pendangiran antarbaris perlu dilakukan untuk memperoleh produksi yang maksimum dan memperpanjang umur tegakan. Produksi pada musim kemarau meningkat dengan membiarkan tanaman mencapai stadium dewasa sebelum pemotongan terakhir dimusim hujan karena dapat merangsang pertumbuhan akar dan meningkatkan jumlah cadangan makanan di dalam rhizoma (Susilawati, 2011).

Produksi hijauan king grass lebih tinggi dibandingkan rumput gajah dan spesies rumput lainnya. Penelitian di India menunjukkan bahwa produksi bahan kering rumput ini dapat mencapai 200-400 ton setiap tahunnya.

Kandungan zat makanan king grass berdasarkan bahan keringnya adalah bahan kering 16-26 persen, protein kasar 5-19 persen, Lemak 1-3 persen, serat kasar 23- 44 persen, abu 10-19 persen, BETN 33-52 persen. King grass dapat dikembangbiakkan dengan biji (generatif) atau dengan stek batang atau sobekan rumput (vegetatif). Pemiakan secara vegetatif lebih sering dilakukan baik melalui pols (sobekan) atau stek, karena penanaman dengan biji menghasilkan pertumbuhan yang lebih lambat. Selain itu, produksi biji king grass sedikit dan daya hidupnya rendah. Pemiakan dengan stek lebih banyak dilakukan, walaupun penggunaan pols dapat memberikan hasil yang lebih baik. Rumput ini biasanya ditanam dengan jarak tanam 0,5-1 m.

ULASAN KARYA

Peluang dan potensi yang tinggi dalam pengembangan peternakan di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungur ini masih terkendala beberapa hal misalnya dalam hal pengadaan hijauan pakan sepanjang tahun. Pengadaan hijauan makanan ternak di Indonesia sepanjang tahun pada umumnya masih merupakan problema sampai saat ini. Di musim kemarau hijauan pakan sulit didapat, baik di tingkat peternakan rakyat maupun peternakan besar. Apalagi jika terjadi kemarau panjang. Hal ini menyebabkan kerugian-kerugian yang sangat besar pada peternakan ruminansia, yang memproduksi daging. Pada musim kemarau, pertambahan berat badan ternak rendah, sehingga pada musim kemarau ini, banyak ternak yang dijual dengan harga murah. Untuk mengatasi masalah ini, peternak perlu diberikan beberapa alternatif supaya hijauan pakan tersedia sepanjang tahun diantaranya dengan menanam rumput unggul dan pengawetan hijauan.

Penanaman rumput unggul bisa dilakukan oleh peternak yang memiliki lahan pertanian, sedangkan pengawetan hijauan bisa dilakukan baik oleh peternak yang mempunyai lahan pertanian maupun yang tidak memiliki. Peternak yang tidak memiliki lahan, mengambil hijauan pakan dari rumput-rumput liar yang tumbuh di tegalan, tanah bera, pinggir jalan dan di sekitar areal perkebunan. Pada musim hujan, produksi rumput liar ini juga melimpah sehingga sebagian bisa diawetkan untuk persediaan di musim kemarau. Bagi peternak yang mempunyai kebun rumput, pengawetan hijauan bisa dilakukan untuk mengawetkan hijauan hasil budidaya, bisa juga mengawetkan rumput liar. Aditif yang digunakan pada pembuatan silase rumput di Desa Pasirbungur dan Purwadadi yaitu molasses, limbah pabrik gula tebu yang relatif mudah didapat di daerah tersebut.

Sebagian peternak di Desa Purwadadi Barat sudah membentuk kelompok ternak. Ternak yang dipelihara yaitu sapi, kambing dan domba. Ada peternak yang sudah menanam rumput tapi hanya sebagian kecil. Rumput yang ditanam yaitu rumput gajah. Rumput gajah merupakan salah satu rumput yang produksinya tinggi, tapi terdapat rumput unggul yang potensinya lebih tinggi dari rumput gajah yaitu rumput raja dan belum ditanam di Desa Pasirbungur dan Purwadadi Barat. Karena itu, melalui kegiatan ini, kami memperkenalkan dan membawa bibit rumput raja untuk dibudidayakan di Desa Pasirbungur dan Purwadadi Barat. Selain itu diperkenalkan juga bibit rumput yang lain yaitu rumput Benggala, Setaria dan Brachiaria. Rumput-rumput ini cocok untuk dibudidayakan di antara pohon buah-buahan dan bibir teras.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Peternak peserta penyuluhan sepakat untuk membuat percontohan budidaya rumput ini di lahan peserta kelompok ternak di Desa Purwadadi Barat, tempat dilaksanakannya penyuluhan. Jika percontohan ini berhasil, petani peternak baru mau mengikuti untuk budidaya rumput. Pada waktu monitoring, percontohan kebun rumput Raja, Benggala, Setaria dan Brachiaria, tumbuh dengan baik. Hal ini didukung oleh curah hujan yang cukup tinggi. Menurut Ketua Kelompok peternak, Pak Tateng, rumput-rumput di lahan percontohan tersebut akan dijadikan sumber bibit untuk disebarkan kepada anggota peternak lain yang berminat.

Sebenarnya peternak tertarik untuk melakukan pengawetan rumput melalui pembuatan silase tetapi kendalanya adalah perlunya tempat untuk menyimpan silase dan wadah-wadah untuk membuat silase, sementara lahan modal yang mereka miliki terbatas. Kalau ada di antara mereka sudah melakukan pengawetan dan merasakan manfaatnya, hal ini bisa dijadikan percontohan bagi peternak lainnya. Tentu saja hal ini membutuhkan penyuluhan yang berkesinambungan, sehingga masalah kekurangan hijauan dan kerugian peternak di musim kemarau tidak selalu terulang setiap tahun.

SIMPULAN

Sebaik apapun inovasi teknologi yang diberikan, tanpa bimbingan yang berkesinambungan sampai petani peternak mempraktikan dan merasakan manfaat dari penerapan teknologi tersebut, maka penyuluhan yang dilakukan hanya akan sebatas teori saja. Percontohan budidaya rumput dilaksanakan di lahan kelompok peternak Desa Purwadadi Barat. Pembuatan Urea Molasses Blok belum dilaksanakan karena merupakan hal yang baru bagi peternak di Pasirbungur dan Purwadadi Barat, sehingga umumnya mereka belum berani untuk mencobanya sebelum melihat sendiri praktek dan keberhasilannya di peternak sekitar mereka.

PENGHARGAAN

Kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Padjadjaran

yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan, serta aparat Desa Pasirbungur dan Purwadadi Barat yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilawati, I. 2011. *Bertani Organik dengan Rhizobium*. Bandung: Unpad Press.
- Kartasapoetra, A.G. 1987. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Penerbit PT Bina Aksara.
- Pemerintah Kabupaten Bandung, Dinas Peternakan dan Perikanan. *Pembuatan Urea Molasses Block (UMB)*. Leaflet.
- Reksohadiprodjo, S. 1994. *Produksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak Tropik*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.